

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi media saat ini cukup tinggi, karena memiliki peranan penting sebagai media penyampaian informasi kepada konsumen khalayak yang akan selalu membutuhkan informasi. Salah satunya media televisi, dimana televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki banyak peminat karena menampilkan tayangan dalam bentuk *audio visual*.

Televisi merupakan media yang diaplikasikan pada proses komunikasi massa dimana media ialah sebagai komunikator dan khalayak ialah sebagai komunikan. Sebagai salah satu media massa yang digunakan dalam proses komunikasi, televisi memiliki keunggulan karena sifatnya langsung, tidak mengenal jarak dan memiliki daya tarik yang kuat.

Televisi merupakan media pandang sekaligus media dengar (*audio visual*). Berbeda dengan media cetak yang hanya media pandang saja. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau menangkap narasi atau narasi dari gambar tersebut (Adi badjuri, 2010: 39). Televisi merupakan salah satu media yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada khalayak luas, karena sifatnya yang *audio visual* mampu memudahkan khalayak menerima atau menangkap isi pesan yang disampaikan.

Lubis menjabarkan bahwa Lembaga riset merilis data pada tahun 2017 bahwa konsumsi media di pulau Jawa, televisi mendominasi dengan persentase 95% unggul jauh dari beberapa media seperti Internet (33%), Radio (20%), Surat kabar (12%), Tabloid (6%) dan Majalah (5%) (dalam Haqu & Ersyad, 2020: 39).

Menurut Salah satu Lembaga survey AC Nielsen (dalam jurnal Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat 2020) melakukan pemantauan bertajuk *Nielsen Television Audience Measurement (TAM)* di 11 kota. Dari hasil pantauannya menunjukkan rata-rata kepemilikan TV mulai meningkat dari rata-rata rating 12 persen di tanggal 11 Maret, menjadi 13,8 persen di tanggal 18 Maret atau setara dengan penambahan sekitar 1 juta pemirsa TV. Durasi menonton TV juga mengalami lonjakan lebih dari 40 menit, dari rata-rata 4 jam 48 menit di tanggal 11 Maret, menjadi 5 jam 29 menit di tanggal 18 Maret. Penonton dari kelas atas (*upper class*) menunjukkan kecenderungan lebih lama menonton televisi sejak 14 Maret, dan jumlahnya juga terus meningkat. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata rating 11,2 persen di tanggal 11 Maret menjadi 13,7 persen di tanggal 18 Maret.

Jumlah stasiun televisi di Indonesia sangat banyak. Namun pelopor dunia penyiaran televisi di Indonesia adalah Televisi Rakyat Indonesia (TVRI) yang sudah berdiri sejak Agustus 1962. TVRI adalah satu-satunya televisi yang bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia. (www.tvri.go.id diakses pkl 10.06). Dunia pertelevisian di Indonesia telah mengalami

banyak perkembangan, kemudian mulai bermunculan stasiun televisi swasta lainnya, diantaranya: Rajawali televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi (ANTV), Indosiar dan lain-lain.

Tidak hanya televisi swasta nasional saja, televisi lokal juga didirikan guna mengupayakan kepentingan masyarakat lokal untuk mendapatkan informasi. Selain itu televisi lokal hadir untuk pemerintah daerah yang membutuhkan media penyiaran televisi lokal sebagai cerminan penyelenggaraan pemerintah daerah. Stasiun televisi lokal didirikan di lokasi tertentu dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut.

Media televisi lokal adalah saluran untuk menumbuhkan perkembangan budaya lokal sebagai aset nasional, dan juga berperan dalam membentuk identitas lokal. Baik berupa Lembaga penyiaran swasta lokal atau Lembaga penyiaran publik lokal. Pemanfaatan teknologi terutama dalam sebuah media berperan aktif dalam meningkatkan perubahan pola komunikasi, fenomena ini merupakan konsekuensi perubahan pola komunikasi dan media. Kebebasan informasi didukung oleh berbagai peraturan yang memberikan keleluasaan media untuk menyebarkan informasi.

Sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yang membuat dunia penyiaran di Indonesia banyak mengalami perubahan terutama mengenai arus informasi dalam penyiaran

antara pusat dan daerah. UU yang menjadi payung hukum resmi terhadap eksistensi Lembaga penyiaran lokal, baik swasta, komunitas, dan politik ini, secara langsung membuka perizinan atas berdirinya televisi-televisi lokal daerah di Indonesia. Stasiun penyiaran lokal adalah stasiun yang didirikan di lokasi tertentu dengan wilayah jangkauan terbatas. Hal inilah yang memicu lahir dan berkembangnya televisi lokal di berbagai daerah di Indonesia (Hikmat, 2020: 4).

Target pemirsa TV lokal ialah masyarakat lokal di wilayah peredarannya. Peran dari TV lokal sendiri adalah untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Dengan target pemirsa dan peran tersebut, jika dibandingkan dengan TV nasional yang lebih dulu bersiar, pasar TV lokal sangat terbatas.

Media nasional menjadi tantangan terberat bagi media lokal untuk bisa mengajak pemirsa daerah. Berdasarkan hasil observasi penulis di Ciamis terdapat beberapa media swasta lokal yang bergerak di *youtube* dengan isi konten adalah pemberitaan tentang daerah khususnya kabupaten Ciamis, diantaranya Harapan Rakyat yang sudah berdiri lebih lama yaitu pada tahun 2016 dengan 1,8 ribu pengikut. Di tahun yang sama 2016 Sergap Reborn TV dengan jumlah pengikut 1,4 ribu, disusul Galuhnews TV (tempat penelitian) yang berdiri pada awal 2020 dengan pengikut berjumlah 3,22 ribu, dan terakhir Insiden24 yang berdiri pada tahun 2021 dengan 1,86 ribu pengikut.

Dengan masuknya era digital yang memicu perkembangan teknologi revolusi informasi yang begitu cepat dan canggih. Disinilah persaingan perusahaan media semakin luar biasa banyaknya, maka peran media diharapkan dapat menjadi penyambung informasi yang akurat dan valid.

Dewasa ini mungkin sedikit orang yang menangkalkan pandangan bahwa masa sekarang adalah era digital. Dimana kehidupan sebagian besar umat manusia sangat bergantung pada teknologi dan informasi. Saat ini media tidak hanya memperluas cakupan dan menumbuhkan efisiensi manusia, tetapi juga berperan sebagai penyeleksi yang mampu mengatur dan menafsirkan eksistensi manusia secara sosial.

Kebutuhan informasi semakin beragam, sehingga sulit bagi media nasional untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan khalayak di daerah. Dengan itu, media lokal berusaha untuk mengisi celah yang tidak dapat diisi sepenuhnya oleh media nasional yang memiliki jangkauan pemberitaan lebih luas.

Dalam website KPI tentang Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002 pada Bagian Keempat tentang Lembaga Penyiaran Publik, Pasal 14 ayat (3), yang menyatakan bahwa di daerah provinsi, kabupaten, atau kota dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik Lokal.

Media lokal hanya sebatas informasi yang terhubung secara lokal, dan sistem penyiarnya hanya berfokus pada suatu wilayah tertentu, bahkan tayangannya juga merupakan tayangan lokal dimana hanya berita-

berita atau informasi dari suatu wilayah tertentu yang ditayangkan. Karena media lokal berbeda peran dengan media nasional, lokalitas media akan lebih ditonjolkan dibanding media nasional.

Kehadiran media lokal memiliki peran penting dalam mengubah keseimbangan fungsi media swasta nasional. Keberadaannya diharapkan dapat menampilkan berbagai macam budaya lokal dari masing-masing daerah dengan informasi mengenai peristiwa di daerah yang tidak tersentuh media nasional.

Galuhnews TV dirancang untuk lebih berani menyampaikan aspirasi, inovasi yang dimiliki oleh sebagian masyarakat khususnya di kabupaten Ciamis. Galuhnews TV juga hadir dengan media baru yang lebih aktif dan inovatif, mengajak masyarakat yang mempunyai integritas. Media dikelola, terbit, dan beroperasi di daerah, artinya kantor yang berlokasi di daerah dan mayoritas berita yang dimuat adalah berita mengenai daerah tersebut yaitu Kabupaten Ciamis.

Dilihat dari namanya Galuhnews TV menggunakan nama Galuh karena memang mengandung filosofi bahwa Galuh ini merupakan jati diri. Yang diambil dari sejarah yang dulunya terdapat sebuah pusat kota bernama kerajaan Galuh. Dari media lokal yang ada di Ciamis, penulis memilih instansi media lokal Galuhnews TV untuk dijadikan penelitian karena berdasarkan pengamatan Galuhnews TV mampu menjalankan peran yang cukup baik sebagai media lokal dengan konsisten memproduksi dan menayangkan pemberitaan yang sebagian besar memuat konten lokal, dan

Galuhnews TV juga salah satu media lokal yang baru berdiri dua tahun, namun sudah dikenal masyarakat Ciamis dan sudah banyak yang berlangganan.

Galuhnews TV lebih fokus pada penyajian berita-berita lokal wilayah peredarannya, tanpa mengabaikan berita-berita regional dan nasional. Galuhnews TV dapat dilihat oleh semua kalangan, inilah yang dibutuhkan masyarakat karena tidak banyak media yang jangkauan pemberitaannya hanya sebatas satu wilayah dan memberitakan suatu daerah tertentu saja.

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan televisi lokal terus bertambah, namun semangat membangun lokalitas siaran itu tidak diimbangi daya untuk bertahan. Beberapa stasiun televisi lokal dalam perjalanannya tidak mampu mempertahankan eksistensinya karena beratnya persaingan dalam industri penyiaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang penting melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Ekologi Media Galuhnews TV Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Era Digital (studi deskriptif media lokal Galuhnews TV)” untuk diteliti. Penelitian pada media Galuhnews TV adalah pertama kali dan belum pernah ada yang meneliti di media Galuhnews TV, penelitian ini mengenai bagaimana Galuhnews TV dalam mempertahankan eksistensinya sebagai media lokal pada era digital, dengan menggunakan teori ekologi media menurut Dimmick dan Rothenbuhler (1984) bahwa mempertahankan kelangsungan hidupnya

media memerlukan sumber penunjang hidup, yakni: *types of capital* (struktur permodalan dan pemasukan iklan), *types of content* (aspek program dan atau jenis isi media), dan *types of audiens* (jenis khalayak sasaran atau target audien).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini mengenai “Ekologi Media Galuhnews TV Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Era Digital (Studi Deskriptif pada Media Galuhnews TV)”. Selanjutnya dari fokus penelitian di atas dapat diturunkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *types of capital* (struktur permodalan dan pemasukan iklan) pada media Galuhnews TV?
- 2) Bagaimana *types of content* (aspek program dan atau jenis isi media) pada media Galuhnews TV)?
- 3) Bagaimana *types of audience* (jenis khalayak sasaran atau target audien) pada media Galuhnews TV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui *types of capital* (struktur permodalan dan pemasukan iklan) pada media Galuhnews TV.

- 2) Mengetahui *types of content* (aspek program dan atau jenis isi media) pada media Galuhnews TV.
- 3) Mengetahui *types of audience* (jenis khalayak sasaran atau target audien) pada media Galuhnews TV.

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Secara Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, referensi, dan literatur khususnya di bidang kejournalistikan mengenai ekologi media pada media lokal. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 2) Secara Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta pedoman umum bagi industri media ketika akan membentuk sebuah media ataupun media yang sudah ada dan sedang berjalan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan dorongan untuk dunia pertelevisian khususnya media lokal mengenai bagaimana media lokal dalam mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan media yang ketat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sebelumnya telah melalui beberapa penyaringan penelitian-penelitian terdahulu, untuk mendukung penelitian ini, peneliti tidak terlepas dari referensi-referensi yang menjadi bahan acuan dari penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya:

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ernis Suryani Taufli	Strategi Padang TV Dalam Mempertahankan Eksistensi sebagai Media Lokal	Metode Kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif	Hasil penelitian yang dilakukan Padang TV dalam mempertahankan eksistensinya adalah dengan memperkuat strateginya dalam meraih <i>content</i> , <i>audien</i> , dan <i>capital</i>	Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari teori yang digunakan yaitu menggunakan teori ekologi media Dimmic dan Rothenbuhler	Perbedaan penelitian terdapat pada tema dan media yang menjadi tempat penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Dian Maryam Sholihah	Strategi Radio MQ FM Bandung dalam Persaingan Industri Penyiaran (Studi Ekologi Media Penyiaran Dimmic dan Rothenbuhler)	Pendekatan kualitatif. dengan metode studi kasus	Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian terhadap radio dakwah 102,7 MQ FM adalah penerapan strategi manajemen produksi program	Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari teori yang digunakan yaitu ekologi media menurut Dimmic dan Rothenbuhler	Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian, peneliti menggunakan media televise sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian radio
3.	Indra Wijaya Saputra	Strategi Jambi TV Dalam Mempertahankan eksistensinya sebagai televisi lokal	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian yang di dapat bahwa untuk mempertahankan eksistensinya adalah menjalankan berbagai strategi	Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari teori yang digunakan yaitu ekologi media menurut Dimmick dan Rothenbuhler	Perbedaan penelitian terdapat pada metode yang digunakan dan media yang menjadi tempat penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	La Irwan	Strategi Molluca TV dalam Mempertahankan Eksistensinya	Metode penelitian kualitatif dan tipe penelitian deskriptif	Hasil penelitian yang didapat dalam mempertahankan eksistensinya Molluca TV menjalankan berbagai strategi	Persamaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif tipe penelitian deskriptif	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada tema dan tempat yang diteliti
5.	Novia Azalea Wahyuni	Strategi Sriwijaya TV Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Media Lokal	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	Hasil penelitian yang didapat Sriwijaya TV yaitu dengan menggunakan teori ekologi media dan manajemen sumber daya manusia	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan menggunakan teori ekologi media menurut Dimmick dan Rothenbuhler	Perbedaan penelitian terdapat pada jenis metode yang digunakan, dan penelitian ini menggunakan manajemen sumber daya manusia

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Pada penelitian ini akan mengacu dan berpusat pada teori ekologi media. Ekologi media berkenaan dengan hubungan timbal balik antara media dengan lingkungan penunjangnya. Dalam proses interaksi ini memungkinkan terjadi kompetisi dalam mempertahankan kehidupannya.

Menurut Dimmick dan Rothenbuhler (1984) mengungkapkan bahwa untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, media membutuhkan sumber penunjang untuk hidup. Pada dasarnya ada tiga sumber penunjang kehidupan industri media, yaitu *types of capital* (meliputi struktur permodalan dan pemasukan iklan), *types of content* (jenis isi media), dan *types of audience* (jenis sasaran khalayak atau target) (dalam Herawati & Budi, 2007: 114).

Dimmick dan Rothenbuhler mengungkapkan bahwa ketiga sumber penunjang kehidupan media tersebut, pertama *types of capital* yang mencakup modal finansial, dana pemasukan iklan, sumber daya manusia, sarana teknologi dan fasilitas lainnya. Kedua, *types of content* ialah aspek program atau jenis isi media, variasi program, jenis program, dan semua program. Ketiga, *types of audience* yang menunjukkan jenis khalayak sasaran atau target audien, dan jenis penonton (Haryati dalam Taufli, 2014: 35).

Dapat disimpulkan ketiga sumber penunjang tersebut adalah tiga tiang utama sebagai penyangga sekaligus sumber makanan bagi media agar dapat bertahan dan mengembangkan dirinya dalam situasi kompetisi yang ketat.

2. Kerangka Konseptual

1) Ekologi Media

Ekologi Media adalah studi tentang bagaimana media memengaruhi lingkungan manusia, dimana manusia sebagai sumber penunjang agar sebuah media bisa bertahan dan menjaga eksistensinya. Seperti menurut Kriyantono ekologi Media ialah hubungan timbal balik antara media dengan lingkungannya untuk dapat mempertahankan hidupnya dengan menggunakan tiga sumber penunjang untuk hidup diantaranya: *Types of Capital*, *Types of Content* dan *Types of Audience* (dalam Taufli, 2014: 34).

2) Televisi Lokal

Televisi lokal adalah stasiun siaran yang jangkauan siarannya memuat tentang berita lokal hanya wilayah peredarannya saja, karena mementingkan berita-berita suatu kejadian, peristiwa dan tokoh-tokoh pelaku masyarakat setempat mengenai kelokalan suatu daerah. Seperti menurut Sudibyو televisi lokal adalah stasiun penyiaran berdasarkan wilayahnya dengan cakupan siaran terkecil yaitu satu wilayah kota atau kabupaten (dalam Wahyuni, 2018: 50).

3) Eksistensi

Eksistensi umumnya dikenal sebagai keberadaan, dimana setiap keberadaan tersebut perlu adanya pengakuan dari orang lain, karena dengan adanya respon yang diberikan oleh lingkungan berarti menggambarkan bahwa seseorang itu ada dan di akui. Seperti menurut Sjafirah dan Prasanti eksistensi berarti ada, timbul, dan keberadaan yang mempunyai penilaian terhadap ada atau tidaknya keberadaan seseorang, karena dengan adanya respon yang diberikan oleh lingkungan sekitar berarti menggambarkan seseorang itu ada dan diketahui (dalam Nia, 2021: 38).

4) Era Digital

Era digital adalah dimana teknologi pada zaman modern ini semakin pesat dan canggih. Dimana suatu era yang mengalami kondisi perkembangan kemajuan dalam kehidupan yang serba digital. Era digital adalah keadaan dimana sebagian besar masyarakat pada era ini menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya dimana kehidupan dari yang tadinya analog menjadi serba digital atau menggunakan teknologi (Rahayu, 2019: 48).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian mengacu pada objek yang akan diteliti. Objek penelitian disini yaitu pemimpin umum Galuhnews TV. Dengan demikian, tempat pelaksanaan penulis untuk melakukan penelitian ini bertempat di kantor Galuhnews TV, yang berlokasi di Jalan Drs. H. Soejoed, Kertasasi, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46213.

Dilihat dari media lokal yang ada di Ciamis, penulis memilih media lokal Galuhnews TV untuk dijadikan penelitian karena media ini adalah salah satu media lokal di Ciamis yang menyajikan berita-berita lokal daerah peredarannya tanpa mengabaikan berita-berita regional dan nasional. Galuhnews TV juga baru berdiri dua tahun, namun sudah dikenal masyarakat Ciamis dan sudah banyak memiliki pengikut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah cara pandang atau pola pikir suatu realitas dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Neuman paradigma konstruktivisme adalah cara untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang berkaitan dengan yang ada di lapangan (Neuman, 2015: 115).

Paradigma ini dipandang tepat karena karakteristiknya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami kejadian atau peristiwa

sosial. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi dengan pemimpin umum dari Galuhnews TV sebagai informan yang dapat memberikan informasi terhadap tema penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam buku Moleong 2004: 3), pendekatan kualitatif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka.

Dengan demikian pendekatan kualitatif di pandang tepat karena penelitian ini didapat dari fenomena yang ada dilapangan melalui pengumpulan data. Metode kualitatif ini menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian, dimana penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara peneliti.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu bentuk penelitian yang difokuskan untuk melukiskan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut berbentuk seperti aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan sesama, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya (Sukmadinata dalam Sumadwiyanti, 2020: 21).

Jenis penelitian analisis deskriptif ini digunakan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan

sifat-sifat objek tertentu. Penelitian ini juga menggambarkan realitas yang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono dalam Taufli, 2014 :38).

Peneliti memilih metode deskriptif karena dapat mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Dengan menggunakan metode ini penulis juga dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini, yaitu bagaimana media lokal Galuhnews TV mempertahankan eksistensinya pada era digital menggunakan teori ekologi media.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu jenis data yang bermaksud mendapatkan gambaran selengkapnya mengenai suatu hal menurut pemahaman manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti, semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo & Basuki, 2006: 78).

Penelitian kualitatif lazimnya dirancang untuk memberikan pengalaman sesungguhnya dan menangkap makna sebagaimana yang terjadi di lapangan, penelitian dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti (Pendit 2003: 195).

2) Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber dalam wujud data primer dan data sekunder. Karena sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010: 79).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui informan. Adapun sumber data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri atas hasil wawancara mendalam dengan informan melalui wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain ataupun melalui perantara. Adapun sumber data sekunder yang peneliti peroleh bersumber dari jurnal, website media Galuhnews TV, catatan, laporan historis dalam arsip atau dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling snowball*, yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir satu responden ke responden yang lainnya (Neuman dalam Nurdiani, 2014: 1113).

Peneliti memilih Teknik *sampling snowball* karena identifikasi awal informan yang peneliti tentukan adalah pemimpin umum Galuhnews TV. Kemudian berdasarkan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya yaitu Mansur sebagai Redaktur Pelaksana Galuhnews TV untuk memperkuat pertanyaan-pertanyaan penelitian. Melalui rekomendasi informan awal peneliti mendapatkan responden lainnya yaitu Tino sebagai penonton sekaligus klien Galuhnews TV.

6. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah kunjungan langsung ke tempat penelitian, dengan mengamati media yang akan diteliti. Peneliti juga melakukan observasi partisipan yaitu peneliti mengambil peran dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti (Ardianto, 2011: 180).

Observasi disini adalah sebagai pengamatan objek-objek sekitar, sebelum jauh dari objek yang diteliti. Observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan terhadap media yang akan diteliti dengan pengamatan terlebih dahulu melalui website untuk mengetahui *types of content* (aspek program dan jenis isi media) pada media Galuhnews TV.

2) Wawancara

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara. Wawancara adalah pengumpulan berita yang di dapatkan langsung dari seorang informan tentang masalah yang sedang diteliti. Dengan melakukan wawancara peneliti akan lebih menggali dan mengumpulkan seluruh sumber data dari wawancara yang di dapat dari informan tentang bagaimana ekologi media galuhnews TV dalam mempertahankan eksistensinya pada era digital.

Peneliti melakukan wawancara mendalam, untuk mendapatkan informasi yang kompleks untuk memenuhi data peneliti, wawancara dilakukan terus menerus hingga peneliti mendapatkan sumber informasi yang cukup menjawab dalam pertanyaan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait *types of capital* (struktur permodalan dan pemasukan iklan), *types of content* (aspek program dan atau

jenis isi media), *types of audience* (jenis khalayak sasaran atau target audien) pada media Galuhnews TV.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu teknik non interaksi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih kuat. Dilakukan dengan cara pengamatan berkas atau data-data yang ada di perusahaan sebagai acuan dalam hasil penelitian, seperti surat-surat, laporan, foto-foto dan lain sebagainya. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait *types of capital* (struktur permodalan dan pemasukan iklan) pada media Galuhnews TV.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data di manfaatkan untuk membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian (Moloeng, 2004: 330).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan Triangulasi sumber, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh oleh peneliti melalui beberapa sumber. Dengan cara menganalisis data yang telah

diperoleh oleh peneliti agar mendapatkan kesimpulan yang selanjutnya di cek dengan beberapa sumber.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis ini peneliti dapat menginformasikan data yang telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles dan Huberman (dalam La Irwan, 2021: 53), dimana proses analisis data kualitatif menggunakan tingkatan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

2) Penyajian data

Tahapan penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan berdasarkan dua kegiatan sebelumnya. Kesimpulan-kesimpulan ini dapat berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir.